

BAB III

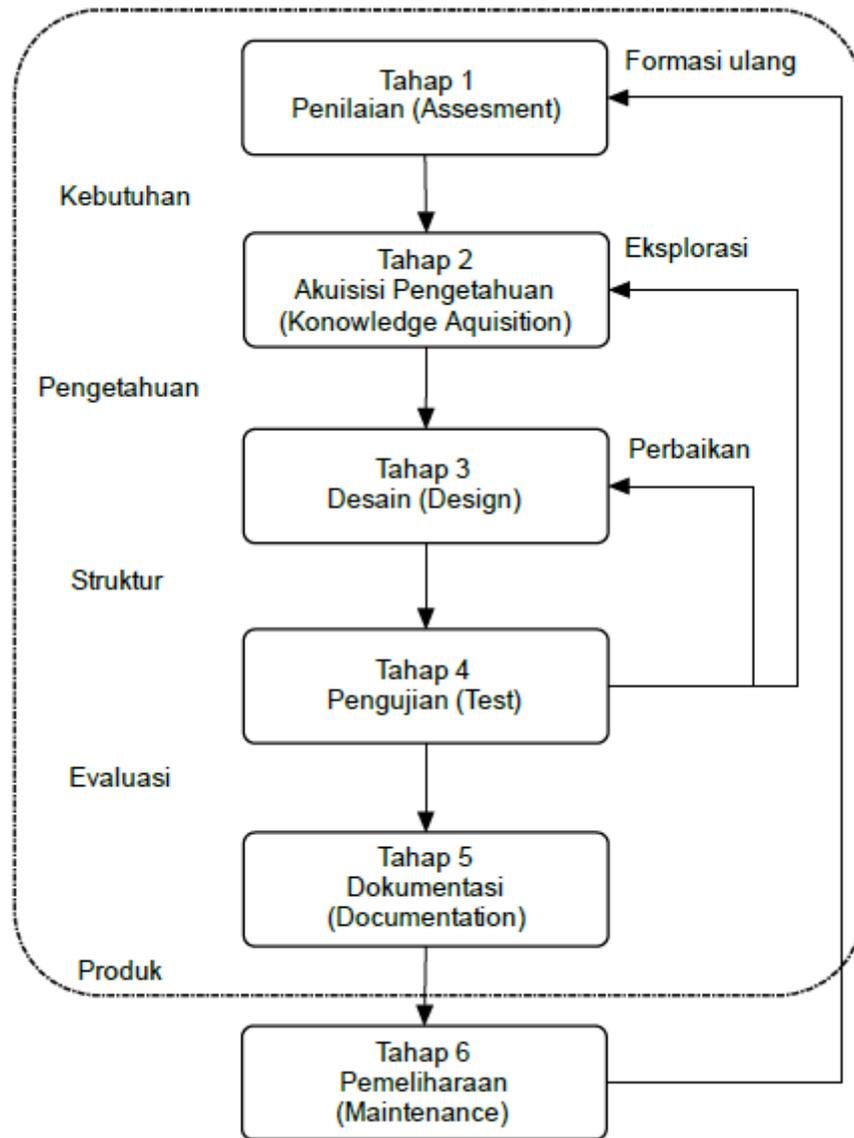
METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Pendekatan Masalah

Berdasarkan ringkasan permasalahan serta sasaran riset, bahwa metode pendekatan masalah yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yaitu bertabiat deskriptif. Menurut Moelong (dalam Arikanto,2016) penelitian kualitatif yaitu berbentuk kata-kata lisan, setelah itu diperhatikan oleh penulis, serta benda-benda yang diamati sampai dengan selesai agar bisa ditarik arti yang tersirat yang berupa dokumen atau berkas.

1. Metode Pengembangan Sistem Dengan *Expert System Development Life Cycle* (ESDCL)

Tahapan-tahapan metode *Expert System Development Life Cycle* (ESDCL) menurut John Durkin (1994:40) sebagai berikut :



Gambar. 3.1. Metode Pengembangan ESDLC (Durkin, 1994)

a. Tahap Penilaian

Pada tahap ini yaitu proses pengambilan data yang dibutuhkan untuk pengembangan sistem, antara lain: Buku, Jurnal, Internet dan Wawancara.

b. Tahap Akuisisi Pengetahuan

Yaitu mencari informasi mengenai permasalahan atau diagnosa jenis kulit wajah sebagai petunjuk dalam upaya pengembangan sistem pakar. Aktivitas yang dikerjakan pada tahap ini adalah merumuskan hasil dari tahap penilaian untuk mendapatkan data yang akan digunakan.

c. Tahap Desain & Implementasi

Pada tahap ini, semua struktur dan organisasi dari pengetahuan perlu ditetapkan serta dapat mengimplementasikan ke dalam sistem yang akan dibuat.

d. Tahap Pengujian

Testing bermaksud untuk menguji sistem yang dikembangkan telah sesuai yang diharapkan dengan tujuan pengembangan serta kinerja sistem dengan proses menyelesaikan masalah yang bersumber dari informasi yang telah dikumpulkan. Kemudian melakukan evaluasi atau modifikasi jika terjadi kesalahan agar sistem pakar berfungsi dengan baik. Pada pengujian ini menggunakan Black Box testing yaitu setelah sistem berhasil dibuat oleh pengembang.

e. Tahap Dokumentasi

Pada tahap ini, dilakukan dokumentasi error code yang sering tampak saat tahap implementasi pada proses pemrograman.

f. Tahap Maintenance

Pada tahap ini, diperlukan secara berkala untuk terus tumbuh dan berkembang. Informasi dari sistem pakar harus di upgrade dan di sempurnakan lagi demi memenuhi kebutuhan.

B. Latar Penelitian

Latar Penelitian merupakan tempat penulis melakukan penelitian. Penelitian dicoba untuk mengenali proses pengembangan program yang dilakukan saat ini dengan mendeskripsikan hasil penemuan dalam penelitian. Lokasi yang akan diteliti bertempat di Kabupaten Pematang Jaya. Yang menjadi subjek dalam penelitian yaitu WIMA Aesthetic Skincare Pematang Jaya. Alasan penulis melakukan penelitian ditempat ini karena tempatnya dekat dengan domisili penulis dan ingin mendukung WIMA Aesthetic Skincare Pematang Jaya agar lebih mudah dalam menentukan keputusan dalam diagnosa jenis kulit wajah secara langsung maupun secara tidak langsung. Dan mempermudah pasien dalam konsultasi walaupun dengan jarak yang jauh.

C. Fokus Penelitian

Menurut Spradley (dalam buku Sugiyono, 2016 hal 286) mengatakan Fokus adalah domain tunggal atau beberapa domain tunggal ataupun sebagian domain yang terikat dari situasi sosial. Sesuai dengan penelitian ini hingga penulis menetapkan fokus riset bersumber pada poin penemuan dan bersumber pada kasus yang terpaut dengan teori serta informan, yaitu:

1. Banyaknya pasien yang ingin mengetahui jenis penyakitnya dan harus segera ditangani tetapi terhalang oleh jarak/lokasi dari pakar maupun dokter.
2. Mempermudah pakar/dokter mendiagnosa pasien dengan jarak jauh / konsultasi secara tidak langsung.

3. Dengan berbasis web ini, pengguna dengan mudah mengakses sistem pakar diagnosa tanpa harus meng-unduh aplikasi diagnosa jenis kulit.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini memakai dua tipe sumber informasi yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan kedua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yaitu dari Pakar dan Pasien. Menurut Umar (2011, hal 82) data primer merupakan data yang didapat atau diakumulasikan langsung dilapangan kepada orang yang melaksanakan penelitian ataupun yang bersangkutan yang menginginkannya. Menurut Lofland (dalam Meleong, 2010) mengatakan bahwa “sumber pokok dalam penelitian kualitatif merupakan kata-kata dan sikap”. Data primer ini diperoleh secara langsung yaitu berupa dari hasil wawancara dengan pihak WIMA Aesthetic Skincare Pernalang

2. Data Sekunder

Merupakan pengakumulasian data yang diperoleh secara tidak langsung, data tersebut diperoleh menggunakan buku-buku dan jurnal Internasional maupun Nasional, hal ini sebagai data tambahan yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti, berfungsi sebagai pelengkap data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2000:134), pengumpulan data adalah media yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan empat cara, yaitu :

1. Kuesioner / Angket

Penulis melakukan kuesioner online untuk mendapatkan informasi dengan membuat daftar pertanyaannya yang dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan berganda (*multiple choice questions*) dan pertanyaan terbuka (*open question*). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi mengenali jenis kulit dan cara merawatnya dari responden.

2. Wawancara

Pada tahap ini penulis melakukan wawancara secara langsung pada klinik kecantikan WIMA Aesthetic Skincare Pemasang dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang lebih signifikan.

3. Observasi

Penulis melakukan pengamatan secara langsung pada klinik kecantikan WIMA Aesthetic Skincare Pemasang guna mengidentifikasi objek atau mengamati proses perawatan kulit wajah serta mengetahui data yang dibutuhkan untuk membangun sebuah sistem pakar diagnosa jenis kulit wajah.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai bukti untuk memperkuat hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam memeriksa keabsahan data, data yang di reduksi adalah data hasil kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari pemeriksaan data tersebut, maka data dapat di analisis. Kegiatan pemeriksaan hasil temuan dilakukan agar keakuratan data tersebut dalam upaya mengutip kesimpulan yang tepat dan objektif sesuai dengan fakta dilapangan. Sehingga pemeriksaan keabsahan data memiliki hal terpenting dalam penelitian, perihal ini disebabkan karena pelaksanaan pemeriksaan terhadap keabsahan hasil temuan secara cermat dengan menggunakan beragam teknik yang ada diharapkan hasil dari penelitian sungguh-sungguh ilmiah dan dapat di pertanggung jawabkan.

Untuk menyelenggarakan pemeriksaan terhadap keabsahan data dapat dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu menggunakan beberapa sumber dan metode. Triangulasi dengan sumber merupakan menelusuri informasi kebenaran melalui sumber perolehan data yaitu melalui wawancara dengan pihak WIMA Aesthetic Skincare Pemalang, arsip, dan foto. Triangulasi dengan metode yaitu menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara memeriksa data dengan membandingkan antara informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak WIMA Aesthetic Skincare Pemalang.

G. Teknik Analisis Data

Patton (Moleong, 2007 hal 280) menyatakan bahwa Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam sebuah pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dalam membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara perspektif uraian.

Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan data yang terkumpul, menyajikannya dalam suatu struktur yang sistematis, kemudian mengolah dan memaknai.

Dalam buku Analisis Dan Kualitatif (sumber tentang metode-metode baru) 1992 hal 16, Matthew B Miles & Michel Huberman berpendapat bahwa tahap analisis data secara umum yaitu :

1. Pengumpulan Data

Merupakan tahap mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Yaitu penulis sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data.

2. Reduksi Data

Yaitu memilih dan memfokuskan yang penting dan merangkum data pokok atau catatan lapangan .

3. Penyajian Data

Merupakan proses pengumpulan informasi sistematis yang memberikan probabilitas adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Menarik Kesimpulan

Merupakan kegiatan penarikan kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung. Sehingga penjelasan yang muncul dari data harus diuji kebenaran, kekuatan dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.

5. Validitas Hasil Penelitian

Robert K.Y (Yanuar Risdinar, 2004 hal 70) mengatakan empat hal dalam rangka validitas dan reabilitas penelitian :

a. Validitas Konstruk

Menggunakan multi sumber bukti dalam pengumpulan data serta menjalin rangkaian bukti sekitar satu data dengan data lainnya.

b. Validitas Internal

Data hasil penelitian ini mencapai tingkat keyakinan atau kebenaran serta kecocokan antara konsepsi penelitian dengan responden dilakukan dengan menyelenggarakan member-check adalah dari ringkasan data hasil wawancara. Untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh penulis sesuai dengan kenyataan.

c. Validitas Eksternal

Menggunakan logika repliksi yakni penelitian yang sama dikerjakan oleh orang lain dengan memanfaatkan pendekatan yang sama.

d. Reliabilitas

Melakukan pencatatan yang baik, merekam dengan lengkap dari hasil wawancara, menyusun hasil analisis dan menyeleksi data dan dirangkap dalam bentuk deskripsi dan melaporkan dengan kesinambungan dan tahapan.